

**PERAN KREDIT USAHA RAKYAT BAGI PERKEMBANGAN USAHA  
MIKRO DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**M. Aditia Asri**

2004020136

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PERAN KREDIT USAHA RAKYAT BAGI PERKEMBANGAN USAHA  
MIKRO DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**M. Aditia Asri**

2004020136

**Pembimbing:**

**Mursyid, S.Pd., M.M.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Aditia Asri  
Nim : 2004020136  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



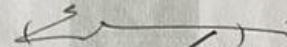

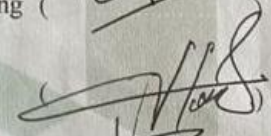

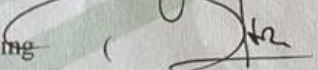
**M. ADITIA ASRI**  
NIM: 20 0402 0136

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Lamasi) yang ditulis oleh M. Aditia Asri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020136, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 5 September 2024 miladiyah bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 9 September 2024

### TIM PENGUJI

- |                                     |                   |   |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.   | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.       | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Umar, S.E., M.S.E.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E. M.Ak. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Mursyid, S.Pd., M.M.             | Pembimbing        | (  )  |

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
NIP 198912072019031005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ إِنَّكَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul Peran Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhklasan, kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Asri dan ibunda Hasmawati Susanti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putranya, dan segala dukungan material dan doa yang tak terhingga, juga ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada saudara saya tercinta Nurfadillah Asri, S.Pd., Nurfadella Reskita, Nur Faiza Asri yang telah banyak menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mencapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr.

Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Umar, S.E., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Mursyid S.Pd., M.M. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini;
5. Dosen Penguji I, Umar, S.E., M.S.E. dan Dosen Penguji II, Andi Nurrahma Gaffar., S.E., M.Ak.
6. Dosen Validator I, Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II, Mifta Zulfahmi Muazzar, S.Pd., M.Pd.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
8. Andi Farhami Lahila., S.E. Sy., M.E., Sy. selaku dosen Penasehat Akademik yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

10. Pemerintah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, beserta staf dan jajaran, serta seluruh Masyarakat dan responden yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Palopo yang telah banyak membantu, mendampingi, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Nurhayati Usman, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak membantu, memberikan arahan dan memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat-Sahabat Duta Kampus IAIN Palopo angkatan pertama tahun 2022, yang selalu menemani proses penulis memberikan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
14. Sahabat-sahabat dan teman-teman KKN Posko 71 Kelurahan Lamasi tahun 2023 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
15. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi perbankan syariah Angkatan 2020 (Khususnya PBS kelas F) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2020 sampai sekarang yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 2 Juni 2024

M. Aditia Asri  
2004 020 136



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
*	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā‘</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

ك : kaifa

ه : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... إ ... ي	fathah dan alifatau yā	Ā	a dan garis di atas
إ , ي	kasrah dan yā	Ī	i dan garis di atas
ؤ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

ر مَات : māta

مِي : ramā

قِيلَ , : qila

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā" marbūṭah

Transliterasi untuk tā" marbūṭahada dua, yaitu tā" marbūṭahyang hidup atau mendapat harakatfathah, kasrah danḍammah, transliterasinya adalah [t].Sedangkan tāmarbūṭahyang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā" marbūṭahdiikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā" marbūṭahitu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْمَدِينَةِ : rauḍah al-

الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ : al-madinah

atfāl

al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(<sup>-</sup>), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربَّنا : rabbanā  
 نَجَّينَا : najjainā  
 اَلْحَقُّ : al-ḥaqq  
 نُؤْمِنُ : nu`ima  
 اَدْوَمُ : „aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (س), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

ي

Contoh:

عَلِيٌّ : „Ali (bukan „Aliyy atau „Aly)  
 عَرَبِيٌّ : „Arabi (bukan „Arabiyy atau „Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma`rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)

اَلْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

اَلْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ت اَمْ رُوْ	: ta"murūna
نْ اَنْنِ رُوْء	: al-nau"
ش ُءْ	:syai"un
ا مِرْت	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an(dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba ,, in al-Nawāwi*

*Risālah fi Ri"āyah al-Maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (هَلَال)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

د ُؤْن اَهْلَل : dinullāh

بَاهْلَل :billāh

Adapun *tā" marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ  
: *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi,, a linnāsi lallaḥi bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fihī al-Qurʿan*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyriʿ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid

Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid,  
Naṣr Ḥamid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i> saw.
<i>sallam</i>	= <i>ṣallallāhu</i> „ <i>alaihi wa</i>
as	= „ <i>alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli „Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka.....	14
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Istilah .....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data .....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kecamatan Lamasi.....	38
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan usia .....	39
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Responden.....	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melakukan Usaha Mikro .....	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melakukan Usaha Mikro .....	41
Tabel 4.7 Tabel Pinjaman Modal Usaha Mikro.....	42
Tabel 4.8 Data Modal Usaha Informan Nasabah KUR Kecamatan Lamasi .....	51
Tabel 4.9 Data omset Informan KUR Kelurahan Lamasi Omset Penjualan .....	52
Tabel 4.10 Data Informan Nasabah KUR Keuntungan.....	52
Tabel 4.11 Data Informan Berdasarkan Jumlah Pengunjung. ....	53

## **DAFTAR GAMBAR/BAGAN**

Gambar 2.1 Skema Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk perkembangan Usaha Mikro .....	28
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

## ABSTRAK

**M. Aditia Asri 2024** “Peran Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mursyid.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kredit Usaha Rakyat bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial., dengan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu pelaku usaha mikro dan pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI). Adapun data sekunder pada penelitian ini meliputi data pelaku Usaha Mikro yang menggunakan fasilitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyaluran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Lamasi harus melalui beberapa tahapan mulai dari penawaran hingga pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada nasabah. Tahapan-tahapan yang akan dilalui diantaranya inisiasi, analisis, dan persetujuan. Setelah pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), terdapat tahapan selanjutnya yang disebut pasca akad. Tahapan pasca akad meliputi restrukturisasi dan pemeliharaan setelah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dicairkan. Kemudian dari hasil analisis perkembangan Usaha Mikro, setelah menggunakan fasilitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami peningkatan yang ditinjau dari segi omset penjualan atau pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan serta peningkatan volume kualitas produk, menunjukkan perubahan yang signifikan setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditandai dengan terpenuhinya ketiga indikator perkembangan usaha. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh bank kepada para pelaku Usaha Mikro memberikan dampak perubahan positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, yang dapat terlihat dari perbedaan keuntungan sebelum dan setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**Kata Kunci:** *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro, Pendapatan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa waktu lalu, Indonesia dilanda pandemi wabah covid-19 yang menyebabkan seluruh sektor kehidupan terganggu, begitupun dengan sektor ekonomi yang digeluti para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga berdampak cukup parah, tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Terpaan pandemi ini menyebabkan banyaknya usaha baik dengan skala besar (nasional dan multinasional) maupun kecil dan menengah menjadi goyah, bahkan tidak sedikit yang bangkrut akibat menurunnya daya beli masyarakat secara ekstrim.<sup>1</sup>

Keadaan perekonomian yang terkadang tidak dapat diprediksi seperti terjadinya krisis ekonomi dapat menimbulkan operasional perusahaan terhenti, mengalami kerugian besar dan bahkan sampai menutup usahanya, namun hal tersebut tidak terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana sifat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan terhadap krisis hingga dapat membantu Perekonomian Negara. Pada kondisi tersebut peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangatlah penting hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> Swardiansyah, *Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Pelaku Umkm Di Kota Mataram 2021.*, (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)

daya serap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil.<sup>2</sup>

Presiden RI Joko Widodo pada pembukaan BRI Microfinance 2024 di Jakarta menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia khususnya pada sektor UMKM berjumlah 97%. Dimana angka 97% tersebut dipertegas oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dengan daya serap tenaga kerja UMKM sekitar 117 juta pekerja.<sup>3</sup>

Gibran Rakabuming Raka dalam debat Capres-Cawapres 2024 seri kedua bertema "Ekonomi, Keuangan, Investasi, Pajak, Pengelolaan APBN-APBD, Infrastruktur, dan Perkotaan" di Jakarta Convention Center, menyatakan ada 64 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia dan telah menyumbang sekitar 61% untuk Produk Domestik Bruto (PDB). Pernyataan tersebut sejalan dengan data Kementerian Koperasi dan UKM. Tercatat, ada 64,2 juta unit UMKM di Indonesia pada 2021. Jumlah tersebut terdiri dari sekitar 63,9 juta unit usaha mikro, 193,9 ribu unit usaha kecil, 44,7 ribu unit usaha menengah, dan 5,5 ribu unit usaha besar. Kementerian Koperasi dan UKM juga mencatat, pada 2022 UMKM menyumbang 61,9% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB) nasional.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) khususnya Usaha Mikro memiliki peranan yang sangat vital, terutama sebagai sumber pertumbuhan

---

<sup>2</sup> Nur Fauziah, *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)

<sup>3</sup> Teti Purwanti, *Pembukaan BRI Microfinance Outlook.*, 2024

<sup>4</sup> Nabila Muhammad, "Gibran Sebut Indonesia Punya 64 Juta UMKM, Apa Betul?".2024., databoks.Katadata.co.id.(diakses pada 21 Maret 2024, pukul 11.00).

peluang kerja dan pendapatan. Fakta ini mencerminkan bahwa kelompok usaha ini menciptakan lebih banyak peluang kerja dibandingkan usaha besar. Oleh karena itu, diharapkan Usaha Mikro dapat terus berperan secara optimal dalam mengatasi masalah pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja, Usaha Mikro menjadi elemen strategis dalam usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNPD) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) menjelaskan adanya permasalahan yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada tahun 2020-2021 akibat dampak dari wabah virus Covid-19, dimana pada saat itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sempat menurun sebesar 48% Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi masalah bahan baku, 77% kehilangan pendapatan, 88% kehilangan permintaan produk dan bahkan 97% kehilangan nilai aset. Tidak hanya itu di Era sekarang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga menghadapi masalah keterbatasan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya bagi pelaku Usaha Mikro untuk mengadopsi teknologi digital dan literasi digital, sehingga terbatas untuk mengetahui kemudahan akses tentang prosedur atau alur penyaluran dari dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sekarang dapat diketahui melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu Usaha Mikro juga masih belum dapat menyusun laporan

pembukuan dan administrasi keuangan sehingga para pelaku Usaha Mikro tidak dapat mengukur dengan pasti perkembangan dari usaha yang dijalankan.<sup>5</sup>

Adapun beberapa alasan melibatkan berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan atau kesadaran terhadap skema kredit khusus yang tersedia, percobaan yang gagal karena penilaian bahwa usaha tidak layak untuk didanai atau pengunduran diri karena kompleksitas prosedur administrasi.<sup>6</sup> Selain itu, ada yang tidak dapat memenuhi persyaratan, termasuk ketidakmampuan menyediakan jaminan. Sejumlah pengusaha kecil memang tidak tertarik untuk meminjam dari lembaga keuangan formal sejak awal.

Peran bank dan lembaga keuangan lainnya memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan bantuan kepada pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Harapannya, para pengusaha mikro dapat mendapatkan bantuan melalui pinjaman modal yang disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan dengan program kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal yang mereka hadapi. Seperti telah diuraikan sebelumnya, kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia yang diberikan oleh Usaha Mikro juga menjadikannya salah satu solusi untuk mengurangi ketidaksetaraan dan kesenjangan pendapatan di masyarakat. Seiring dengan ketahanan ekonomi yang tinggi dalam sektor ini, pemerintah terdorong untuk terus menciptakan dan

---

<sup>5</sup> Humas Ekon, "Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah", 2023., [berkas.dpr.go.id.](https://berkas.dpr.go.id/), (diakses pada 21 Maret 2024,)

<sup>6</sup> Mauli Hairul Hakim, *Peran Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019),



mendukung program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam memberikan dukungan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terutama bagi para pelaku Usaha Mikro melalui kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pengusaha kecil. Hal ini mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan insentif, dan memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya finansial melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bagi Usaha Mikro di Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu lembaga perbankan penyedia layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), beberapa tahun yang lalu, Presiden meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilengkapi dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), menciptakan lapangan kerja, serta mengatasi masalah kemiskinan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bentuk kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi yang ditujukan kepada individu/debitur perseorangan, badan usaha, atau kelompok usaha yang dianggap produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan yang memadai. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencakup berbagai sektor usaha produktif, seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Dengan demikian, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi instrumen penting

dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro serta memberikan akses kesumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dilakukan secara langsung, yang berarti bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) memiliki kemampuan untuk mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara langsung di kantor cabang atau kantor cabang pembantu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hal ini memudahkan para penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengajukan permohonan dan melibatkan proses langsung di lokasi kantor bank yang terkait. Dengan demikian, proses penyaluran dapat berjalan lebih efisien dan memudahkan para pelaku Usaha Mikro dalam mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produktif mereka. Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah melalui lembaga-lembaga keuangan dan koperasi seperti: Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, koperasi dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terdapat di Bank Rakyat ndonesi (BRI).<sup>7</sup>

Kabupaten Luwu, sebagai penerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), memiliki sejumlah industri yang berkembang di masyarakat dengan cakupan skala besar, menengah, dan kecil. Data yang diperoleh dari Dinas Perindagkop pada tahun 2021 menunjukkan adanya 24.136 perusahaan industri atau unit usaha di Kabupaten Luwu, termasuk di Kecamatan Lamasi. Angka tersebut mencakup seluruh jenis perusahaan industri, baik yang memiliki skala besar atau menengah, maupun yang berskala kecil atau rumah tangga. Secara

---

<sup>7</sup> Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku UMKM pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepunbg Kabupaten Kediri*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2019).

umum, sektor perdagangan, hotel, dan restoran menjadi penyumbang kedua terbesar setelah sektor industri. Sebagai tambahan, sektor pertanian juga memiliki kontribusi signifikan dalam struktur ekonomi Kabupaten Luwu. Data ini mencerminkan keragaman sektor usaha di wilayah tersebut dan menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui sektor industri, perdagangan, serta pertanian. Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan dapat memberikan dorongan positif kepada pelaku usaha di berbagai skala untuk meningkatkan produktivitas dan kontribusi ekonomi mereka dalam mendorong pembangunan daerah.<sup>8</sup>

Analisis tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu memiliki potensi perkembangan yang besar di sektor Usaha Mikro. Oleh karena itu, bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah melal BankRakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi sangat diperlukan untuk mendukung para pelaku usaha. Harapannya, bantuan ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan mendukung pertumbuhan unit usaha Usaha Mikro di Kabupaten Luwu. Melalui kerjasama dengan bank ini, diharapkan pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Luwu dapat memperoleh akses lebih mudah ke pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan Usaha Mikro di Kabupaten Luwu dapat turut berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sekaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diselenggarakan oleh perbankan penyedia atau

---

<sup>8</sup> Muhammad Hidayat Dkk “Kajian Dinas Koperasi Kabupaten Luwu”, 2021, [repository.nobel.ac.id.](https://repository.nobel.ac.id/), (Diakses Pada 21 Maret 2024).

penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI) sehingga peneliti mengambil judul penelitian ***“Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi).”***

#### **B. Batasan Masalah**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk itu agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan wilayah penelitian pada para pelaku usaha yang menggunakan atau memanfaatkan dana kredit usaha rakyat kategori mikro pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam lokasi yang telah peneliti pilih yaitu Kecamatan Lamasi. Sebanyak 9 Desa yang ada di Kecamatan Lamasi dan 1 kelurahan untuk melakukan kegiatan penelitian.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro setelah mendapatkan fasilitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro setelah mendapatkan fasilitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ekonomi, terutama dalam konteks pembiayaan modal Usaha Mikro yang diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi, serta menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi di bidang tersebut.
  - b. Diharapkan hasil penelitian juga dapat memberikan manfaat konkrit sebagai bahan pertimbangan dan referensi ilmiah. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh pengelola dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan pelaku Usaha Mikro dalam merancang kebijakan, strategi, serta langkah-langkah pengembangan lebih lanjut. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan peningkatan efektivitas upaya pembiayaan modal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi akademisi dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan dari penelitian dapat membantu memperluas pemahaman dan pengetahuan akademis di bidang pembiayaan modal dan Usaha Mikro. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori-teori baru atau memperkuat kerangka konseptual yang ada. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi dan pengambil kebijakan di dunia Usaha Mikro dan pembiayaan modal. Temuan ini dapat menjadi panduan dalam merancang kebijakan, program, atau strategi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung Usaha Mikro melalui penyediaan modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik terbaik dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam memberikan bantuan, perhatian, dan pembinaan secara berkelanjutan kepada para penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau pelaku Usaha Mikro. Informasi yang dihasilkan dari penelitian dapat membantu dalam merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan efektif.
- c. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pencerahan mengenai persyaratan, prosedur, dan manfaat dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh Perbankan. Informasi ini bisa digunakan oleh pelaku

Usaha Mikro. untuk memahami lebih baik tata cara dan keuntungan dalam mengajukan pinjaman atau pembiayaan yang disediakan oleh bank tersebut. Dengan adanya informasi yang mudah diakses dan dipahami, pelaku Usaha Mikro di Lamasi diharapkan dapat lebih termotivasi dan mampu mengoptimalkan potensi bisnis mereka melalui akses dana yang diberikan oleh bank penyedia Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi pelaku Usaha Mikro dalam program-program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sekaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan maupun referensi yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kumala Sari, dengan judul penelitian: “Pengaruh Faktor Internal dan External terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020)”. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun persamaan penelitian ini adalah berfokus pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut secara spesifik meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal, selain itu, bank yang menjadi objek penelitian hanya berfokus pada satu bank saja yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nining Sudiarti, dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan

---

<sup>9</sup> Nur Kumala Sari dkk., *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT Bank Rakuat Indonesia Tahun 2011-2020)*, (Jurnal Ekombis Review, 2022).



Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa. Pukat, Kecamatan. Utan, Kabupaten. Sumbawa” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pukat, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Adapun persamaannya yaitu kedua penelitian ini berfokus pada pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sedang perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agung Orlando dengan judul penelitian “Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang mekanisme pencaira dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta Maksimal plafon yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM. Adapun persamaannya yaitu menjelaskan tentang tahapan atau alur penyalur dana KUR pada UMKM. Untuk perbedaannya dimana penelitian ini tidak mengkaji atau meneliti tentang dampak dari penyaluran dana KUR bagi tingkat perkembangan UMKM.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap

---

<sup>10</sup> Nining Sudiarti dkk., *Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa. Pukat, Kecamatan. Utan, Kabupaten. Sumbawa*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2019).

<sup>11</sup> Agung Orland dkk., *Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya*, (Akademi Keuangan dan Perbankan Padang).

Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dana KUR terhadap UMKM memiliki perkembangan sebesar 63%, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti yaitu sebesar 37%. Adapun persamaannya yaitu memeliti tentang pengaruh dana KUR terhadap perkembangan UMKM, sedang perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.<sup>12</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Kredit**

#### **a. Pengertian Kredit**

Secara umum, kredit adalah salah satu bentuk pinjaman uang maupun barang. Dalam buku Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit (2022) dijelaskan bahwa kredit adalah pinjaman yang harus dibayar kembali oleh peminjam disertai dengan bunga sesuai perjanjian kesepakatan.<sup>13</sup>

Menurut Teguh Pudjo Muljono, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu jaminan dan pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang telah di tentukan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Fauziah, *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah(Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)

<sup>13</sup> Bayu Ardi Isnanto, "Kredit Adalah: Kenali Unsur, Jenis, Dan Bedanya Dengan Pembiayaan", 2023., *finance.detik.com.*, (diakses pada 21 Maret 2024)

<sup>14</sup> Rina Trisnawati Dkk, "*Problematika Dan Solusi Kredit Macet Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank X*", (*jurnal jurima* Vol 2 No. 1 April 2022)

Pengertian kredit sebagai hak dalam menerima pembayaran maupun sebuah kewajiban dalam melakukan sebuah pembayaran dengan waktu yang telah diminta atau pada waktu yang akan datang, dalam penyerahan suatu barang-barang pada waktu sekarang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan kredit sebagai fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Sebagai bentuk pinjaman, kredit biasa dikeluarkan oleh bank maupun lembaga finansial terpercaya lainnya.<sup>15</sup>

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha yang meminjam untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>16</sup>

### **b. Fungsi dan Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir yang dikutip dalam buku Manajemen Perbankan, kredit ada beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai pendorong peningkatan aktivitas perdagangan dan perekonomian;
2. Memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat;
3. Memperlancar arus uang dan arus barang;

---

<sup>15</sup> Bella Manoban, "17 Pengertian Kredit Menurut Para Ahli, yuk Pahami!", 2022, idntimes.com, (diakses pada 21 maret 2024)

<sup>16</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Apa Itu Kredit Dan Pembiayaan", 2021, sikapiuangmu.ojk.go.id (diakses pada 21 Maret 2024)

4. Meningkatkan produktivitas masyarakat;
5. Membuat kegiatan usaha masyarakat lebih bergairah;
6. Memperbesar modal kerja bagi perusahaan.<sup>17</sup>

Tujuan utama kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan: Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah: Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah: Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.<sup>18</sup>

### c. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung tersebut dalam pemberian kredit adalah:

1. Kepercayaan: Dalam perjanjian kredit, harus ada kepercayaan antara kedua belah pihak. Kepercayaan ini terutama adalah pemberi pinjaman kepada

---

<sup>17</sup> Bayu Ardi Isnanto, "Kredit Adalah: Kenali Unsur, Jenis, Dan Bedanya Dengan Pembiayaan", *detik.com.*, 2023, (diakses pada 21 Maret 2024).

<sup>18</sup> Erlina Dewi Notasari, *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo.*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

peminjam. Untuk itu pemberi pinjaman harus menyelidiki terlebih dahulu siapa calon debiturnya agar ada kepastian untuk mengembalikannya.

2. Kesepakatan: Dalam kredit, pasti ada kesepakatan, antara lain bahwa pihak satu akan menyerahkan uang atau barang dan pihak kedua akan mengembalikan uang atau barang tersebut di kemudian hari. Kesepakatan ini ditandai dengan penandatanganan hak dan kewajiban yang disaksikan oleh notaris.
3. Jangka Waktu: Setiap kredit pasti ada jangka waktunya, bisa dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jangka waktu ini juga sudah disepakati bersama.
4. Risiko: Kedua pihak memiliki risiko ketika bertransaksi kredit. Pihak kreditur memiliki risiko jika terjadi kredit macet. Sedangkan debitur memiliki risiko membayar biaya tambahan jika terjadi keterlambatan pembayaran
5. Balas jasa: Tentu suatu institusi tidak memberi kredit secara cuma-cuma. Ada balas jasa yang sudah disepakati, entah itu disebut bunga, komisi, biaya administrasi, maupun bagi hasil.<sup>19</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Kredit**

Jenis-jenis kredit dapat dibagi dalam lima kelompok. Berikut ini jenis-jenis kredit berdasarkan pengelompokannya:

1. Berdasarkan tujuannya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu: a) Kredit Konsumtif; b) Kredit Produktif Kredit produktif; c) Kredit Perdagangan.

---

<sup>19</sup> Bayu Bayu Ardi Isnanto, "Kredit Adalah: Kenali Unsur, Jenis, Dan Bedanya Dengan Pembiaya.detik.com., 2023, (diakses pada 21 Maret 2024) .

2. Berdasarkan Kegunaan kredit dibagi menjadi dua yaitu: a) Kredit Investasi; b) Kredit Modal Kerja.
3. Berdasarkan jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga: a) Kredit Jangka Pendek; b) Kredit Jangka Menengah; c) Kredit Jangka Panjang
4. Berdasarkan sektor usahanya, kredit dibagi menjadi tujuh: a) Kredit Pertanian; b) Kredit peternakan; c) Kredit Industri; d) Kredit Pendidikan; e) Kredit Profesi; f) Kredit Perumahan Berdasarkan Jaminan
5. Berdasarkan jaminannya, kredit bisa dibagi menjadi dua: a) Kredit dengan Jaminan; b) Kredit Tanpa Jaminan.<sup>20</sup>

### **c. Riwayat dan Status Kredit**

Setiap kredit yang diajukan oleh nasabah, baik itu Kredit Pemilikan Rumah atau KPR, Kredit Usaha Rakyat atau KUR, maupun pinjaman uang tanpa jaminan atau Kredit Tanpa Agunan (KTA), riwayat pembayarannya tercatat di Sistem Layanan Informasi Keuangan atau SLIK yang dulu lebih dikenal dengan nama BI *Checking*, dimana sejak 1 Januari 2018 pengelolaan riwayat kredit Debitur yang semula dilakukan oleh Bank Indonesia, saat ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Riwayat kredit nasabah akan diukur berdasarkan histori aktivitas kreditnya berdasarkan dari skala 1-5 atau yang biasa disebut dengan Kolektibilitas (Kol) seperti yang dijelaskan dibawah ini:

---

<sup>20</sup> Bayu Bayu Ardi Isnanto, "Kredit Adalah: Kenali Unsur, Jenis, Dan Bedanya Dengan Pembiaya.detik.com., 2023, (diakses pada 21 Maret 2024).

- 1) Kredit Lancar atau Kol 1: Kredit yang memuaskan dimana kamu mampu menyelesaikan segala kewajibanmu seperti angsuran, pokok utang, dan bunga tanpa ada cela.
- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) atau Kol 2: Terdapat tunggakan selama 1-2 bulan yang biasanya disebabkan karena keterlambatan pembayaran.
- 3) Kredit Tidak Lancar atau Kol 3: Terdapat tunggakan selama kurun 3-4 bulan. Pendekatan yang dilakukan kepada nasabah pun tidak membuahkan hasil.
- 4) Kredit Diragukan atau Kol 4: Kredit tidak lancar yang telah jatuh tempo tapi belum juga diselesaikan oleh Debitur lebih dari 5-6 bulan.
- 5) Kredit Macet atau Kol 5: Kredit tidak lancar yang tertunggak lebih dari 6 bulan dan telah diusahakan untuk diaktifkan kembali tapi tetap tidak membuahkan hasil.

Selain itu seperti yang kita ketahui bersama bahwa kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program subsidi yang di tanggung oleh pemerintah yang artinya bahawa pemerintah memberi jaminan bagi kredit yang mengalami kemacetan dimana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro tersebut juga akan tetap di jamin oleh pemerintah sebesar 80% Melalui Jamkrindo.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> <https://SikapiUangmu.Ojk.go.id>

## 2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

### a. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memulai sejarahnya di Purwokerto pada tanggal 16 Desember 1895 saat Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* untuk mengelola dan menyalurkan dana masjid kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Nama organisasi tersebut kemudian beberapa kali diubah, mulai dari *Hulp en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen*, *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank* atau *Volksbank*, *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene*, *Algemene Volkscredietbank* (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, nama organisasi ini kembali diubah menjadi Bank Rakjat (庶民銀行, *shominginkō*, Kunrei-shiki: *Syomin Ginkoo*).

Setelah Indonesia merdeka, pada bulan Februari 1946, pemerintah Indonesia menetapkan organisasi ini sebagai sebuah bank pemerintah dengan nama Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pada tahun 1992, pemerintah menetapkan bank ini sebagai sebuah persero. Pada akhir tahun 2003, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta.<sup>22</sup>

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi merupakan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang terletak di Jl. Rm Diarso Sugondo, Kelurahan Lamasi, Kec. Lamasi, Luwu, Sulawesi Selatan yang saat ini juga sebagai penyedia layanan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan jumlah dana yang di keluarkan Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi pada tahun 2023 senilai 6,37 M,

---

<sup>22</sup> Wikipedia "Pembicaraan: Bank Rakyat Indonesia,2023" (diakses pada 14 agustus 2024)



dengan jumlah pengguna sekitar 756 orang dari dua kecamatan yakni Kecamatan Lamasi dan Kecamatan Lamsi Timur.

### **3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

#### **a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat atau sering disebut KUR merupakan sebuah program prioritas pemerintah dalam mendukung keberlangsungan bisnis Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), berupa pemberian kredit atau pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga keuangan, dengan pola peminjaman (Economia, 2024; Rifuddin et al., 2022). Adapun program Kredit Usaha Rakyat (KUR) resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007 sesuai dengan instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>23</sup>

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bantuan untuk pelaku usaha mikro agar lebih berkembang lagi dan untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya bagi masyarakat dengan berpendapatan menengah kebawah.<sup>24</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada pengusaha mikro yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.<sup>25</sup> Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari program pemerintah

---

<sup>23</sup> Cahyadi Y & Windirah H, *Efektivitas Program KUR untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia TBK di Bangkahulu*, (Jurnal Agristan, 2021).

<sup>24</sup> Arhami dan Adzan Noor Bakri, *Failure Handling Strategy For Mikro People Business Credit (KUR)*, (Journal Of Syariah Economics Vol. 4. No. 1, 2023)

<sup>25</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Apa Itu Kredit Dan Pembiayaan", 2021, [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id) (diakses pada 21 Maret 2024)

yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur.<sup>26</sup>

#### **b. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Tujuan utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro (Hamida et al., 2023; Rifuddin et al., 2022; Yusmad et al., 2024). Selain itu Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif dan meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan produk layanan perbankan yang disediakan oleh pemerintah yang menyediakan fasilitas permodalan usaha yang di peruntukkan bagi para pelaku Usaha Mikro. Tujuan dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu untuk mendukung kemajuan atau tingkat perkembangan Usaha Mikro serta meningkatkan produktifitas, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan tingkat perkembangan perekonomian nasional.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat

---

<sup>26</sup> Nur Fauziah, *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)

<sup>27</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Maksud dan Tujuan KUR", 2021., kur.ekon.go.id., (diakses pada 21 Maret 2024)

kemiskinan di Indonesia. Program ini menjadi salah satu instrumen kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung ekonomi negara.

### **c. Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki beberapa jenis diantaranya, KUR Super mikro, kur mikro dan kur kecil, adapun persyaratan/ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil.
4. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Menengah.

## **4. Usaha Mikro**

### **a. Pengertian Usaha Mikro**

Menurut Tambunan (2013) Usaha Mikro merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh perorangan ataupun tubuh usaha di seluruh zona ekonomi.<sup>28</sup>

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> <http://repository.unas.ac.id/7878/3/3.%20BAB%20II.pdf>

<sup>29</sup> Dinas Koprasi Bojonegoro, “KRITERIA UMKM” (diakses pada 2020)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro diberikan kepada Penerima dalam hal ini pelaku Usaha Mikro dengan jumlah plafond di atas Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,00 (Seratus juta rupiah) setiap penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan maksimal jangka pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 6%.

Adapun syarat penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Mikro sebagai berikut:

- a) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro belum pernah menerima kredit/pembiayaan investasi/modal kerja komersial kecuali, kredit/pembiayaan konsumsi untuk keperluan rumah tangga dan kredit/pembiayaan skema/skala ultra mikro atau sejenisnya, dan/atau pinjaman pada perusahaan layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi atau perusahaan pembiayaan berbasis digital.
- b) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dapat sedang menerima kredit secara bersamaan dengan kolektibilitas lancar.
- c) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro memiliki surat keterangan Usaha yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang dan/atau surat keterangan yang dipersamakan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha paling singkat 3 (tiga) bulan samapai dengan 6 bulan.

- e) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro wajib memiliki NIK yang dibuktikan dengan kartu identitas berupa KTP-el atau surat keterangan pembuatan KTP-el.
- f) Calon Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dengan plafon di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), wajib memiliki nomor pokok wajib pajak.<sup>30</sup>

Usaha Mikro dapat menjadi salah satu cara dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, karena Usaha Mikro merupakan salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>31</sup>

Pada peranannya Usaha Mikro dianggap memiliki peran yang penting bagi kemajuan perekonomian terutama di Indonesia, mampu mandiri dalam suatu kegiatan ekonomi, sebagai buktinya Usaha Mikro mampu berusaha tanpa adanya dukungan dari pihak lain dimana modal dan teknologi yang dipakai adalah milik sendiri yang di anggap penting bagi para pelaku ekonomi agar mampu bersaing dengan pengusaha yang lain dalam perebutan pasar.<sup>32</sup>

Disamping itu juga dijelaskan dalam Undang-Undang Cipta Kerja nomor 7 Tahun 2021 mengatakan bahwa Peraturan perundang-undangan ini mengatur mengenai antara lain kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi; kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM; penyelenggaraan Inkubasi; dan Dana alokasi khusus kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Selain itu, diatur pula ketentuan mengenai Pemerintah pusat dan

---

<sup>30</sup> Permenko 1 Tahun 2023., Permenko., (diakses pada 23 Maret 2024)

<sup>31</sup> Data base JDIIH BPK, "Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", 2021., [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)., (diakses pada 23 Maret 2024)

<sup>32</sup> Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Ekonomi* , Volume 3 Nomor 1 (Mei 2022).

pemerintah daerah yang memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas. Selanjutnya Kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan/atau badan usaha swasta wajib melakukan penyediaan tempat promosi dan pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen) total luas lahan area komersial, luas tempat perbelanjaan, dan/atau tempat promosi yang strategis pada infrastruktur publik.<sup>33</sup>

Pada Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengatur terkait Usaha Mikro, Undang-Undang ini menjelaskan mengenai upaya cipta kerja yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang seluas-luasnya di tengah persaingan yang semakin kompetitif dan tuntutan globalisasi ekonomi. Cipta Kerja adalah upaya penciptaan kerja melalui usaha kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha, dan investasi Pemerintah Pusat dan percepatan proyek strategis nasional. Sepuluh ruang lingkup Undang-Undang ini adalah: 1) peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha; 2) ketenagakerjaan; 3) kemudahan, perlindungan, serta pemberdayaan Koperasi dan UMKM; 4) kemudahan berusaha; 5) dukungan riset dan inovasi; 6) pengadaan tanah; 7) kawasan ekonomi; 8) investasi Pemerintah Pusat dan percepatan proyek strategis nasional; 9) pelaksanaan administrasi pemerintahan;

---

<sup>33</sup> Data Base JDIH BPK, “Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah”, 2021, [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id), (diakses pada 23 Maret 2024)

dan 10) pengenaan sanksi.<sup>34</sup>

#### **b. Kriteria Usaha Mikro**

Kriteria Usaha Mikro Menurut Peraturan Perundang-undangan UMKM NO.7/2021 Pasal 35 hingga pasal 36 Usaha Mikro dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan kegiatan aktivitas suatu usaha.

Kriteria modal usaha terdiri atas:

- 1) Usaha mikro mempunyai modal tidak lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro mendapatkan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).<sup>35</sup>

#### **c. Indikator Perkembangan Usaha Mikro**

Perkembangan Usaha Mikro dapat dilihat dari sejauh mana seorang wirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya. Dari sisi non keuangan dapat diketahui bahwa kesuksesan usaha dapat diketahui melalui meningkatnya kesejahteraan keluarga dan orang lain, meningkatnya tingkat hidup bagi para pemakai produk, menyediakan lapangan usaha, serta mampu meningkatkan kapasitas diri dan orang

---

<sup>34</sup> Data Base JDIIH BPK, "UU No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja",2021., peraturan.bpk.go.id., (diakses pada 23 Maret 2024)

<sup>35</sup> Muhammad Afif Prditho Amasel, "*Tinjauan Pelaksanaan Business Development Services bagi Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.*"eprints.pknstan.ac.id., (diakses pada 23 Maret 2024)

lain.<sup>36</sup> Untuk itu perkembangan atau kesuksesan dari suatu usaha dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

Menurut Budiarto Indikator dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan UMKM: antara konseptual dan pengalaman praktis”, perkembangan usaha yaitu:

- 1) Peningkatan volume produksi
- 2) Mampu melakukan diversifikasi produk
- 3) Mampu mengurangi produk gagal
- 4) Menerapkan pencatatan keuangan dan aliran barang
- 5) Mampu melakukan kontrol kualitas
- 6) Mampu melakukan aktivitas peningkatan kompetensi tenaga kerja
- 7) Melakukan peningkatan efisiensi konsumsi bahan bakar
- 8) Melakukan pengelolaan limbah sampah
- 9) Mengalami peningkatan aset, omset dan tenaga kerja

Indikator pengembangan usaha menurut penelitian Agustina yang berjudul, “ Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap, Kemampulabaa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Nasabah, PT BPR, Balaguna Prasta Kabupaten Kalungkung”. menyatakan bahwa indikator pengembangan usaha terdiri dari:

- 1) Peningkatan pendapatan
- 2) Peningkatan jumlah pelanggan

---

<sup>36</sup> Alfian Afan, “*Pengaruh Strategi Pemasaran Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Perilaku Pelaku Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner Di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat)*”, repository.stei.ac.id., (diakses pada 23 Maret 2024)



- 3) Peningkatan kualitas produk
- 4) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>37</sup>

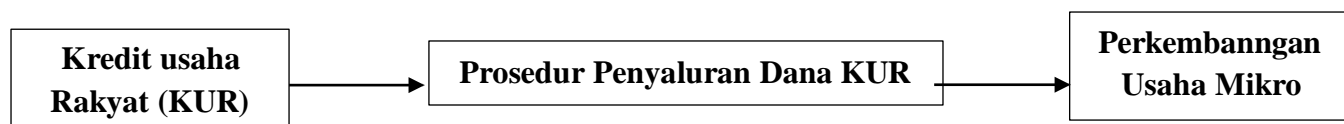
Berdasarkan beberapa indikator di atas maka peneliti mengambil indikator untuk pengembangan usaha dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peningkatan pendapatan
- 2) Peningkatan jumlah pelanggan
- 3) Peningkatan volume produk
- 4) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka penelitian ini digambarkan bahwa peneliti akan melakukan kajian penelitian terkait pelaku Usaha Mikro di Masyarakat Kecamatan Lamasi yang memanfaatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai modal dalam menjalankan usaha, dengan mengkaji dua hal yaitu terkait prosedur layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta dampak yang diperoleh oleh Masyarakat terkait layanan kredit usaha rakyat tersebut, dan untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro setelah memanfaatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk perkembangan Usaha Mikro

<sup>37</sup> Pariyem, "Variabel Determinant Pengembangan Umkm ( Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Pasar Srandol"., (Universitas Negeri Semarang, 2019).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis peneliti ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya di susun menggunakan kata-kata dan bukan angka, penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena social.<sup>38</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat tertentu. Peneliti memilih pendekatan penelitian lapangan karena ingin terlibat secara langsung di lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi.<sup>39</sup> Pemilihan pendekatan deskriptif dilakukan karena peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena tertentu di lapangan, yaitu peran penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterapkan oleh Bak Rakyat Indonesia (BRI).<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024.

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),.

<sup>39</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, (Teknologi Pendidikan, 2010).

<sup>40</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, (Teknologi Pendidikan, 2010).

### C. Defenisi Istilah

Adapun defenisi istilah dari penelitian ini yaitu:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pinjaman yang disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui bank-bank yang ditunjuk.
2. Usaha Mikro adalah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang yaitu jumlah asetnya maksimal Rp 50.000.000. (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) Penggolongan Usaha Mikro lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data merupakan hal yang paling menentukan validitas serta kualitas dari sebuah tulisan ilmiah tersebut. Menurut Uma dan Roger, sumber data dapat diklasifikasikan kedalam 2 kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>41</sup>

##### a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari tangan pertama, artinya data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Adapun data primer pada penelitian ini adalah para narasumber yang memiliki keterkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam hal ini para pegawai perbankan penyedia layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelaku Usaha Mikro dalam hal ini para nasabah atau debitur pelaku Usaha Mikro yang

---

<sup>41</sup> Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Binsis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*, 6th ed. (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2019),

menggunakan fasilitas permodalan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sumber data ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber (informan) yang terkait.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, data tambahan atau data penunjang. Data sekunder biasa dikenal dengan data pendukung merupakan data kedua yang didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi barang atau jasa berupa hasil transaksi dari transaksi penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga data itu di gunakan untuk melengkapi atau menguatkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah sumber data dari Bank Penyalur dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Kecamatan Lamasi seperti Bank BRI untuk memastikan hal terkait prosedur atau tahapan layanan pemberian bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a) Data mengenai prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- b) Data mengenai strategi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi
- c) Data mengenai perkembangan Usaha Mikro dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kecamatan Lamasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik guna memastikan perolehan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pentingnya teknik pengumpulan data menjadi strategis dalam penelitian, sebab tujuan utamanya adalah memperoleh data yang sesuai. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menerapkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan perolehan data yang berkualitas.

### **1. Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam wawancara tak terstruktur, peneliti hanya memanfaatkan garis-garis besar permasalahan sebagai panduan, tanpa pertanyaan yang terstruktur secara kaku. Pendekatan ini diadopsi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya terkait peran penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank penyedia.

### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merujuk kepada catatan peristiwa yang telah

terjadi dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang relevan dan mendalam untuk mendukung pemahaman terhadap topik penelitian.<sup>42</sup>

### 3. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>43</sup> Metode observasi menggunakan instrumen observasi kemudian dicatat dengan baik sehingga data yang diperoleh terkumpul. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, peristiwa, dan segala hal yang ingin diteliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang dipelajari, setiap aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang telah diamati.<sup>44</sup> Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat terkait dengan Fokus penelitian.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2006).

<sup>43</sup> Muhammad Yasir Abdad, *Kompilasi Karya Tulis Ilmiah Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2020),

<sup>44</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020),

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility*, kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian dan dideskripsikan secara akurat.
2. *Transferability* yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. *Dependability* yaitu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian
4. *Confirmability* yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>5</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai instrumen riset.

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
-



2. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa.
3. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Kecamatan Lamasi

Lamasi adalah nama sebuah Kecamatan di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak tahun 2006, wilayah Lamasi telah dimekarkan dan terbentuk kecamatan Lamasi Timur. Kecamatan Lamasi terdiri dari 10 desa/kelurahan. Desa Awo Gading, Padang Kalua, Pongsamelung, Salujambu, Sepon, Setiarejo, To'pongo, Wiwitan, Wiwitan Timur, dan Kelurahan Lamasi. Sementara Lamasi Timur terdiri dari Desa Bulo londong, Pelalan, Pompengan, Pompengan Pantai, Pompengan Tengah, Pompengan Utara, Salupao, Seriti, dan To'lemo.

Penggunaan nama Lamasi pertama kali dilakukan pada tahun 1938. Saat warga asal tiga daerah itu mulai dibawa Belanda ke Luwu. Sampai saat ini, masyarakat masih sangat heterogen. Selain dihuni suku Jawa, ada pula orang pribumi, suku Bugis, dan Toraja. Selain dari Jawa Timur, warga asal Jawa Tengah juga banyak mendiami wilayah Lamasi. Mereka juga adalah masyarakat yang datang secara transmigrasi dan diprakarsai oleh Pemerintah Belanda ketika itu. Hingga kini mereka masih menetap di Lamasi dan membangun kecamatan tersebut. Mata pencaharian utama mereka adalah bertani sawah dan berkebun.<sup>45</sup>

Adapun batas wilayah administratif Kecamatan Lamasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Jubertu Tanawali, "*Kecamatan Lamasi Dalam Angka, Lamasi Sub District Infigures*" (BPS Kabupaten Luwu, 2021)

Sebelah utara berbatasan dengan Walenrang Utara, sebelah timur berbatasan Luwu Utara Kecamatan Lamasi Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Walenrang, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Utara. Luas wilayah Kecamatan Lamasi kurang lebih 42,2, km dengan jumlah penduduk yakni 22.765 orang yang terdiri dari 11.489 laki-laki dan 11.276 perempuan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Lamasi.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kecamatan Lamasi

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 14	2.927	2.690	5.617
15 – 64	7.875	7.776	15.651
65 +	687	810	1.497
Jumlah	11.489	11.276	22.765

Sumber: BPS Kabupaten Luwu.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) bagi pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang yang berkaitan dengan pelaksanaan atau pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Lamasi, yakni Kepala ) Bank Rakyat Indonesia (BRI), *Account Officer* ) Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan juga para nasabah pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi. Adapun karakteristik para responden pelaku usaha mikro

yang memanfaatkan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang ada di Kecamatan Lamasi dapat dilihat berikut ini:

### 1. Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan Perempuan. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Table 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Laki-laki	5
Perempuan	5

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang berhasil peneliti temui yaitu seimbang antara jumlah laki-laki dan Perempuan dimana masing menjadi responden pada penelitian ini.

### 2. Usia

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Responden penelitian dibagi kedalam usia 17-25 tahun, 26-30 tahun, 31-40 tahun, dan lebih dari 40 tahun. Berikut responden berdasarkan usia yang peneliti temukan di lapangan:

Table 4.3. Karakteristik Responden Menurut Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
17 – 25 Tahun	3
26 – 30 Tahun	2
31 – 40 Tahun	3
>40 Tahun	2

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pelaku usaha mikro yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang memiliki usia berbeda-beda sehingga hasil wawancara atau respon dari para responden tersebut bervariasi dan memberikan info terkait objek penelitian secara akurat berdasarkan apa yang mereka alami.

### 3. Domisili

Responden dikategorikan berdasarkan domisili. Pengelompokan ini dibagi berdasarkan Alamat responden yang tinggal di Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Lamasi.

Table 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Responden

<b>Domisili Pelaku Usaha Mikro</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kelurahan Lamasi	1
Desa Padang kalua	1
Desa Wiwitan	1
Desa Wiwitan Timur	1
Desa Setiarejo	1
Desa Se <sup>o</sup> pon	1
Desa Awo Gading	1
Desa Salu Jambu	1
Desa Pongsamelung	1
Desa To <sup>o</sup> Pongo	1

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut di atas menunjukkan bahwa peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah responden yang memanfaatkan dana KUR Mikro dari BRI dan bersedia memberikan tanggapan atau jawaban berdasarkan Kumpulan pertanyaan atau pedoman wawancara peneliti, responden tersebut tersebar di desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Lamasi.

#### 4. Lama Melakukan Usaha Mikro

Responden dikategorikan berdasarkan lamanya melakukan usaha mikro. Pengelompokan ini dibagi berdasarkan responden yang tinggal di Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Lamasi.

Table 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melakukan Usaha Mikro.

<b>Lama Usaha Mikro</b>	<b>Jumlah Orang</b>
< 1 tahun	5
1 – 5 tahun	4
>5 tahun	1

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa lama usaha yang digeluti oleh pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Lamasi yang menjadi responden dalam penelitian ini, di antaranya responden yang masih baru dalam memulai usaha yang belum mencapai 1 tahun dan pelaku usaha yang sudah menuju atau sudah 5 tahun dan juga responden yang sudah lama melakukan usaha di atas 5 tahun lamanya. Kesemuanya adalah responden pelaku Usaha Mikro yang memanfaatkan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI).

#### 5. Jenis Usaha

Responden dikategorikan berdasarkan jenis usaha yang digeluti oleh pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Lamasi sebagai berikut:

Table 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melakukan Usaha Mikro.

<b>Nama Pelaku Usaha Mikro Pengguna KUR BRI</b>	<b>Jenis Usaha</b>
Musdalifah	Minuman (anekaJenis Minuman)
Murniati	Kuliner (Coto)

Nilai	Sembako (Barang Campuran)
Sartika dewi	Konter Hp
Supriyono	Sayur Mayur
Sucipto	Pakaian
Priyono	Pakaian
Dedi	Minuman
Indra Lesmana	Ikan
Dewi	Sayur Mayur

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan pelaku usaha mikro beserta jenis usaha yang digelutinya, mereka adalah responden yang telah membantu peneliti untuk menjadi responden aktif dalam penelitian ini, di antaranya mereka adalah pelaku usaha bahan pokok, jajanan, minuman, pakaian dan bahkan pelaku usaha konter pulsa menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun banyaknya modal pinjaman pelaku usaha mikro di Kecamatan Lamasi beserta jangka waktu pinjamana dan persentase bunga pinjaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tabel Pinjaman Modal Usaha Mikro

Nama Pelaku Usaha Mikro	Jumlah Pinjaman Modal Usaha	Jangka Waktu Pinjaman (Bulan)	Persentase Bunga (%)	Jumlah Modal Pengembalian (Tahun)	Jumlah Modal Pengembalian (Bulan)
<b>Nilai</b>	Rp. 25.000.000	36	18	Rp. 29.499.984	<b>Rp. 819.444</b>
<b>Murniati</b>	Rp. 25.000.000	36	18	Rp. 29.499.984	<b>Rp. 819.444</b>
<b>Indra</b>	Rp. 25.000.000	36	18	Rp. 29.499.984	<b>Rp. 819.444</b>
<b>Dewi</b>	Rp. 25.000.000	36	18	Rp. 29.499.984	<b>Rp. 819.444</b>

<b>Sartika</b>	Rp.10.000.000	12	6	Rp. 10.599.996	<b>Rp. 883.333</b>
<b>Supriyono</b>	Rp. 15.000.000	18	6,3	Rp. 16.349.994	<b>Rp. 908.333</b>
<b>Priyono</b>	Rp. 15.000.000	18	6,3	Rp. 16.349.994	<b>Rp. 908.333</b>
<b>Musdalifah</b>	Rp. 20.000.000	24	12	Rp. 22.399.992	<b>Rp. 933.333</b>
<b>Sucipto</b>	Rp. 20.000.000	24	12	Rp. 22.399.992	<b>Rp. 933.333</b>
<b>Dedi</b>	Rp. 20.000.000	24	12	Rp. 22.399.992	<b>Rp. 933.333</b>

Sumber Data: Wawancara dengan Pihak BRI

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dilihat bahwa pelaku usaha mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah pelaku usaha yang memanfaatkan dana KUR Mikro BRI dengan plafon antara 10 juta hingga 25 juta rupiah dengan jangka waktu pinjaman tidak lebih dari 3 tahun atau 36 bulan.

Berikut uraian hasil wawancara tersebut.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan penyelenggara Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Lamasi. Dalam kegiatan wawancara tersebut, kepala bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) menceritakan tentang awal berdirinya Bank BRI Kecamatan Lamasi.

“Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik negara milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Sejarah berdirinya bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI Unit Lamasi merupakan salah satu Kantor Cabang Pembantu yang terletak di Jl. Rm Diarso Sugondo, Kelurahan Lamasi, Kec. Lamasi, Luwu, Sulawesi Selatan yang saat ini juga sebagai penyedia layanan dana KUR”

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Lamasi sendiri sejak berdirinya memiliki nasabah yang paling banyak dibandingkan dengan Bank lainnya, termasuk dalam penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap



masyarakat. Bank BRI merupakan pilihan utama bagi masyarakat Lamasi. Hal ini karena Bank BRI selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sebagaimana visi misi yang diemban oleh Bank BRI. Kepala Bank BRI memberikan gambaran mengenai visi dan misi Bank BRI.

“Misi Bank BRI Unit Lamasi: 1) Melakukan Kegiatan Perbankan Yang Terbaik Dengan Mengutamakan Pelayanan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Untuk Menunjang Peningkatan Perekonomian Masyarakat. 2) Memberikan Pelayanan Pro masyarakat kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional; dengan melaksanakan praktek *good corporate govermance*. 3) memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dalam kegiatan wawancara juga Beliau menjelaskan tentang apa saja layanan yang disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Lamasi.

“Produk kredit untuk para pelaku usaha yang di tawarkan selain KUR yaitu, Kupedes dan Kupra. Plafound dana KUR yang di keluarkan oleh bank BRI Unit Lamasi dari 10 juta rupiah sampai denga 100 juta rupiah per individu atau badan usaha.”

Kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga menyampaikan besaran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di salurkan kepada masyarakat Kecamatan Lamasi untuk tahun 2023. Angkanya cukup besar.

“Jumlah dana KUR yang di keluarkan Bank BRI Unit Lamasi pada tahun 2023 senilai 6,37 M, dengan jumlah pengguna sekitar 756 orang dari dua kecamatan yakni Kecamatan Lamasi dan Kecamatan Lamsi Timur.”

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut diberikan kepada para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, langsung dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Lamasi.

Sejalan dengan hal tersebut juga Bapak Sucipto yang tinggal di Kecamatan Lamasi menjelaskan mengenai tujuan adanya fasilitas Kredit Usaha

Rakyat (KUR) yakni untuk membantu perkembangan Usaha Mikro Masyarakat, termasuk di Kecamatan Lamasi.

“Penyelenggaraan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini memang diperuntukkan untuk perkembangan usaha masyarakat, dan ini terbuka bagi siapa saja, sejauh bisa memenuhi syarat pengajuan KUR.”

Lebih Lanjut Bapak Sucipto salah seorang nasabah juga menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan dan pengajuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut melalui wawancara bersama dengan peneliti.

“Ada memang beberapa tahapannya, yang pertama tentunya kelengkapan administrasi berkas utamanya surat keterangan usaha itu wajib, kemudian dokumen-dokumen pribadi, setelah itu akan diproses secara teknis oleh pihak bank hal ini kami serahkan ke bagian Account Officer biasanya.”

Dalam kesempatan ini, peneliti juga melakukan *interview* kepada *Account Officer* Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mengetahui mengenai prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para usaha mikro di Kecamatan Lamasi.

“Untuk prosedurnya ada beberapa tahap. Tahap pertama, permohonan kredit oleh calon debitur kepada pihak bank yang dituju. Yang kedua tahap pemeriksaan atau tahap analisis kredit yang terakhir tahap pemberian putusan kredit. Tahap terakhir pencairan kredit atau akad kredit, untuk tahap ini ada dua proses lagi, yaitu persiapan pencairan dan yang kedua penandatanganan perjanjian pencairan KUR.”

Dalam kegiatan penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), nasabah terlebih dahulu harus melengkapi syarat administrasi yang disyaratkan oleh pihak Bank. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Account Officer* Bank Rakyat Indonesia (BRI) saat wawancara dengan peneliti.

“Untuk persyaratannya mungkin tidak jauh berbeda dengan bank-bank penyedia layanan KUR lainnya, yang pertama, individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak. Terus yang kedua, usaha yang na jalankan sudah berjalan setidaknya 3 bulan masa berjalannya. Yang ketiga tidak sedang

menerima kredit dari perbankan, kecuali kredit konsumtif seperti, KPR, KKB, dan Kartu Kredit. Yang terakhir menyiapkan persyaratan administrasi, identitas pribadi berupa, KTP, KK, dan Surat izin usaha.”

Dalam proses penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), nasabah bank harus terlebih dahulu menyiapkan berkas-berkas sebagai kelengkapan administrasi diantaranya Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Ijin Usaha, dan beberapa dokumen tambahan lainnya sebagai pelengkap.

Dalam kegiatan wawancara tersebut juga ia menjelaskan bahwa pihak Bank tidak hanya memberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) saja melainkan juga ikut andil dalam memantau perkembangan Usaha nasabah. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut.

“Pihak bank BRI tidak hanya memberikan dana KUR pada nasabah tetapi turut andil dalam pemantauan dari segi perkembangan usaha itu sendiri yang telah memanfaatkan dana KUR dimana pemantauan awal setelah pencairan di mulai dari 3 bulan setelah pencairan.”

Ia juga mengimbuhkan,

“Pihak bank BRI akan turun langsung ke lapangan ke pelaku Usaha Mikro yang memanfaatkan dan KUR. “

Dalam kesempatan wawancara tersebut, *account officer* Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga menyampaikan beberapa hal yang menjadi hambatan terkait penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Lamasi.

“Faktor pendukung bagi pihak BRI untuk menyalurkan dana KUR dimana pada Kec. Lamasi didominasi pelaku Usaha Mikro yang menekuni usaha campuran, makanan serta usaha pakaian dimana usaha tersebut memberikan omset yang lumayan mampu meningkatkan perekonomian di Kec. Lamasi. Sedangkan faktor penghambat biasanya disebabkan oleh nasabah yang tidak memperhatikan angsuran dari pinjaman dana KUR tersebut.”

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Seorang ibu muda bernama Musdalifa yang memiliki usaha minuman di Kecamatan Lamasi. Ia mengaku mendapatkan informasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari temannya yang memiliki keluarga bekerja di Bank sehingga memberikan saran terkait dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut untuk pengembangan usahanya.

“Saya punya teman yang anaknya adalah pegawai bank, dia yang tanya saya tentang dana KUR.”

Ia mengaku dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan solusi alternatif yang ia peroleh saat ingin mengembangkan usahanya.

“Kemarin modal awal saya ada 20 juta.”

Dari dana awal 20 juta tersebut, musdalifa membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya. Mudalifa juga menceritakan omset per hari dari usahanya tersebut.

“Untuk omsetnya per hari paling sedikit 300 ribu, klau sebulan sekitar 6 jutaan itu masih kotor, sekitar 2 jutaan kurang lebih bersihnya yang saya dapat perbulan.”

Dari penghasilan tersebut, Musdalifa merasa perlu mengembangkan usahanya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sehingga ia memutuskan untuk mengajukan pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Lamasi. Ia menambahkan bahwa dalam perjalanan bisnisnya, selama menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) ikut melakukan pemantauan terhadap perkembangan usahanya.

“Alhamdulillah setelah saya mendapatkan tambahan dana kur omset saya bertambah sekitar 3 jutaan bersih.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Murniati seorang ibu Rumah tangga yang bekerja sebagai penjual makanan (Coto) mengatakan bahwa:

“Awalnya saya hanya menggunakan modal sekitar 8 Juta Rupiah namun saya melihat penghasilan saya dari modal itu hanya jalan di tempat artinya tidak mengalami peningkatan sehingga suatu hari saya memberanikan diri didukung oleh keluarga untuk meminjam dana KUR di BRI Lamasi sehingga saya menyediakan berkasnya dan alhamdulillah diterima, setelah dana itu saya manfaatkan alhamdulillah penghasilan saya bertambah, intinya bertambah atau mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan dana KUR untuk nominalnya sekitar 6 juta tapi itu masih hitungan kotor untuk hitungan keuntungan bersihnya sekitar 4,5 juta“

Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) yakni bapak Supriyono, 45 tahun yang tinggal di Desa Wiwiwtan Timur, pedagang sayur di sekitar kompleks pasar Lamasi juga mengatakan bahwa:

“Untuk alur penyaluran dana KUR, ada beberapa tahap kulalui, yang pertama, tahap melengkapi berkas atau data diri ku selaku calon penerima dana KUR, dari pihak bank ada beberapa berkas yang harus kulengkapi, seperti kartu identitas, kartu keluarga, dengan surat izin usaha, sama NPWP kalau dana yang ku ajukan lebih dari 50.000.000, dan sayarat usahanya harus jalan minil 3-6 bulan. Setelah lengkap mi berkasnya saya ke bank untuk proses pengajuan kredit dan tahap peroses data, setelah diproses beberapa hari kemudian pihak bank datang kerumah unuk meninjau Lokasi usahaku dan memperkirakan berapa dana yang bisa di cairkan. Selang beberapa hari saya ke bank lagi untuk tahap pencairan dana sekaligus penandatanganan kontrak.”

Lebih lanjut lagi dikatakan oleh bapak Supriyono mengenai dampaknya sebelum dan sesudah menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), ia mengatakan bahawa:

“Untuk dampak yang saya rasakan sebelum menggunakan dana KUR usahaku stak bgitu-begitu saja, tapi setelah saya gunakan dana KUR Alhamdulillah ada peningkatan penghasilah, dan dampaknya sangat baik bagi usaha saya. Karena saya bisa tingkatkan persediaan barang karena ada modal tanbahan dan dari situ usahaku bisa ramai karena modal yang kugunakan untuk beli persediaan barang bertambah sehingga menarik pembeli karena daganganku beragam jenisnya dimana dana awal saya atau modal usaha saya sebesar 7 juta sebelum mendapatkan dana bantuan KUR dan setelah mendapatkan bantuan dana KUR sebesar 15 juta sehingga modal saya 22 juta.”

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Nila, usia 34 tahun, yang memiliki Usaha Kategori Mikro di desa Sepon ia mengatakan bahwa:

“Dari pihak bank Menyuruh saya untuk melengkapi berkas data diri seperti menyediakan KTP, KK, Ijin usaha, dan NPWP kalau mauka ambil dana di atas 50.000.000 Juta. Setelah lengkap saya ke bank untuk tahap pengajuan dana kur, lalu di proses oleh pihak bank selang beberapa hari pihak bank datang ke rumah saya untuk melihat usahaku apakah layak diberikan KUR sekaligus mempertimbangkan berapa bisa dcaikarkan, selanjutnya saya di panggil ke bank untuk proses pencairan sekaligus menandatangani kontrak dana kur.

Selanjutnya ia juga mengatakan dampak dari penggunaan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini:

“Untuk dampaknya berdampak baik sekali pak, karena selain bisaka tambah modal dan persediaan barang bisaka juga buka lapangan kerja bagi orang di sekitarku”.

Hal yang serupa pun di kemukakan oleh Indra Lesmana, usia 38 tahun, yang memiliki uaha kategori mikro di Kelurahan Lamasi, ia mengatakan bahwa:

„ Untuk alur pelaksanaannya, Pertama saya disuruh menyiapkan berkas seperti KTP, KK, Surat keterangan ijin usaha terus NPWP, kalau dana KUR diatas 50 Juta, terus. Tahap awal itu ke bank untuk proses pengajuan kredit dan proses berkas, selanjutnya tahap penijauan usaha, selanjutnya tahap penandatanganan kontrak dan pencairan kredit. „

Lalu ia juga mengemukakan dampaknya, ia mengatakan bahwa:

„Dampaknya sendiri bagi saya pribadi sangat baik dan membantu karena dari bantuan modal yang diberikan pihak bank bisaka pergunakan untuk tambah item jualanku jenisnya sehigga usahaku bisa berkembang. „

Bapak Sucipto 30 tahun, Pelaku Usaha Mikro di Desa Pongsamelung, juga mengemukakan hal serupa, ia mengatakan bahawa:

“Untuk tahap awalnya perlengkapan berkas data diri, seperti KTP, KK, Permohonan kredit, lalu tahap peninjauan usaha ada dari pihak PNM turun ke Lokasi usahaku untuk tinjau usahaku, setelah itu tahap pencairan kredit saya di suruh ke bank untuk tahap pencairan kredit.”

Selanjutnya ia mengemukakan dampak yang ia rasakan terhadap dana KUR, ia mengatakan bahwa:

“Sangat baik dampaknya bagi saya karena modal usaha bertambah sehingga persediaan barangku bisa terpenuhi sesuai kebutuhan konsumen dan semenjak pakai dana kur ini penghasilan semakin bertambah”.

## **2. Perkembangan Usaha Mikro setelah menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kecamatan Lamasi.**

Berbicara terkait perkembangan Usaha Mikro pelaku Usaha ini di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu tentunya tidak lepas dari harapan para pelaku usaha akan adanya peningkatan omset yang mereka terima atau dapatkan hal itu sama dengan tujuan dan sasaran dari penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu sendiri bahwa perbankan berharap penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan merasakan peningkatan dan perkembangan dalam usaha mereka, mulai dari bagaimana perkembangan peningkatan omset, peningkatan pengunjung, peningkatan pendapatan.

### **a. Peningkatan Jumlah Pendapatan**

Hal ini dikemukakan oleh beberapa pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi di antaranya wawancara dengan Musdalifah pengusaha minuman. Dalam wawancara bersama dengan peneliti ia mengatakan bahwa setelah mengembangkan usahanya dari dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut ia mendapatkan peningkatan pendapatan.

“Setelah saya mendapatkan bantuan dana KUR, saya memperbesar usaha minuman saya dan kemudian pendapatan bertambah karena orang banyak yang lebih tahu, saya juga menambah varian minuman yang saya jual sehingga orang memiliki banyak pilihan yang lengkap.”

Ia juga menjelaskan peningkatan penjualan ini bahkan sampai di angka hampir 2 kali lipat dari pendapatan sebelumnya.

“Pendapatan saya naik dari yang sebelumnya pendapatan 2 juta per bulan menjadi 3 juta per bulan, pendapatan ini memang tidak selalu sama per bulan tapi perkiraan seperti itu.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nila sebagai pengusaha dagangan campuran/sembako yang ada di Kecamatan Lamasi. Dalam wawancara Ia mengaku bahwa setelah melebarkan usahanya, usahanya mendapatkan pendapatan yang meningkat.

“Dari pelebaran usaha sembako ini, saya mendapatkan penghasilan yang meningkat dari usaha ini. Kemarin setelah mendapatkan bantuan dana KUR saya langsung menambah stock barang jadi lebih lengkap, stock barang juga lebih besar sehingga jarang kehabisan barang, orang juga langsung berbelanja disini, tidak ke tempat lain lagi.”

Begitu pula yang disampaikan oleh Sartika Dewi, salah satu pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi.

“Saya mendapatkan bantuan dana sebesar 10 juta dari dana KUR dan kemudian saya gunakan untuk mengembangkan usaha saya di kedai. Dari pengembangan usaha tersebut saya mendapatkan penghasilan yang bertambah dari pendapatan sebelumnya. Setiap bulan sekarang saya bisa mengantongi 2 juta yang sebelumnya pendapatan saya di bawah 1 juta.”

Hal yang sama dikemukakan oleh bapak Supriyono bahwa:

“Setelah saya melakukan pinjaman KUR saya mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya sekitar 3 juta dan setelah mendapatkan penambahan modal usaha maka pendapatan saya naik menjadi sekitar 5 juta”.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Data Modal Usaha Informan Nasabah KUR Kecamatan Lamasi

No	Nama	Modal UMKM/Tahun		
		Sebelum KUR	Pinjaman KUR	Modal Akhir
1	Musdalifah	20.000.000	20.000.000	40.000.000
2	Nila	10.000.000	25.000.000	35.000.000
3	Sartika Dewi	5.000.000	10.000.000	15.000.000
4	Supriyono	7.000.000	15.000.000	22.000.000



5	Murniati	8.000.000	25.000.000	33.000.000
---	----------	-----------	------------	------------

Sumber: Data Modal Usaha Informan Nasabah KUR Kecamatan Lamasi

Tabel 4.8 di atas menunjukkan Seluruh modal Usaha Mikro pengguna dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) meningkat setelah menerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini menunjukkan bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan modal pelaku Usaha Mikro. Peningkatan ini terlihat dari modal awal yang ditambah dengan jumlah pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta perkembangan modal setelah menerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang selalu mengalami kenaikan.

Disamping penambahan modal usaha para pelaku usaha mikro tentunya dari data informan diperoleh adanya peningkatan omset penjualan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data omset Informan KUR Kelurahan Lamasi Omset Penjualan

No	Nama	Omset Penjualan/Bulan	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	Musdalifah	2.000.000	3.000.000
2	Nila	2.000.000	3.500.000
3	Sartika Dewi	700.000	2.000.000
4	Supriyono	3.000.000	5.000.000
5	Murniati	3.500.000	6.000.000

Sumber: Data informan Nasabah KUR yang sudah diolah

Dari data omset penjualan pada table 4.9 di atas menunjukkan bahwa omset penjualan mengalami kenaikan secara signifikan setelah mendapat pinjaman KUR. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam omset penjualan pelaku usaha mikro di Kecamatan Lamasi sebelum dan setelah menggunakan KUR.

Tabel 4.10 Data Informan Nasabah KUR Keuntungan

No	Nama	Keuntungan/Bulan	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	Musdalifah	1.500.000	2.200.000
2	Nila	1.500.000	3.000.000
3	Sartika Dewi	500.000	1.500.000
4	Supriyono	2.500.000	3.500.000
5	Murniati	2.500.000	4.500.000

Sumber: Data Informan Nasabah KUR yang sudah diolah

Berdasarkan data dalam Tabel 4.10, terlihat bahwa keuntungan UMKM mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan KUR. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keuntungan penjualan UMKM di Kecamatan Lamasi sebelum dan setelah menggunakan KUR. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penambahan modal setelah mendapatkan KUR, sehingga omset penjualan juga mengalami peningkatan.

#### **b. Peningkatan Jumlah Pelanggan**

Dari hasil pengembangan usaha Usaha Mikro berkat dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti dengan para pengusaha Usaha Mikro para pengusaha mengungkapkan adanya peningkatan jumlah pelanggan.

Berikut penjabaran peningkatan jumlah pengunjung UMKM di Kecamatan Lamasi.

Tabel 4.11. Data Informan Berdasarkan Jumlah Pengunjung.

No	Nama	Jumlah Pengunjung	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	Musdalifah	10	15
2	Nila	15	25
3	Sartika Dewi	8	13
4	Supriyono	20	35
5	Murniati	25	50

Sumber: Data Informan Nasabah KUR yang sudah diolah.

Ibu Musdalifa selaku pengusaha Usaha Mikro menyampaikan bahwa jumlah pelanggannya meningkat setelah ia melebarkan usahanya.

“Pelanggan saya bertambah setelah usaha saya semakin besar karena menu semakin banyak dan semakin lengkap. Setiap harinya nambah, yang dulu pelanggan per hari itu 10 org, sekarang lebih dari 15 orang per hari, terkadang juga lebih kalau pas rame.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nila, seorang pedagang sembako di Kecamatan Lamasi bahwa sebelum memanfaatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) prediksi pelanggan yaitu sekitar 15 orang dan setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan memperluas usaha maka mengalami peningkatan sekitar 25 orang.

“Pengunjung saya meningkat sekarang setelah saya melebarkan usaha ini.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Supriyono saat wawancara dengan peneliti.

“Pelanggan saya semakin banyak belakang setelah saya meluaskan lagi usaha saya. Sebenarnya usaha itu akan meningkat kalau stocknya lengkap jadi orang nyaman berbelanja dan lebih leluasa pada sebelumnya sekitar 20 orang namun setelah stok bertambah maka mengalami peningkatan sekitar 35 orang itu prediksi atau perkiraan saya”

### **c. Peningkatan Volume Produk**

Selain peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan, dalam kegiatan wawancara juga dijabarkan tentang bagaimana peningkatan volume produk dari Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi.

Pertama, kualitas produk yang dimiliki oleh Ibu Musdalifah selaku pengusaha Usaha Mikro yang bergerak di bidang minuman. Ia mengaku meningkatkan kualitas produk barangnya melalui branding usahanya. Hal tersebut ia lakukan dengan membuat cup minuman yang lebih menarik dan desain kedai minumannya yang lebih cantik.

“Pada saat mendapatkan dana KUR dari Bank, saya menggunakan untuk memperluas usaha. Yang pertama saya lakukan yakni membranding usaha dengan mempercantik kedai, kemudian desain cup minuman saya beri nama label supaya diingat orang, selebihnya saya gunakan untuk menabhan stock barang dan menambah varian minuman baru.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nila. Pelaku Usaha Mikro sembako ini mengaku menggunakan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ia peroleh dari Bank untuk meningkatkan kualitas produk yang berdampak pada peningkatan jumlah volume produksi barang dagangannya. Pada dasarnya karena usaha sembako ini lebih besar maka pelanggan lebih banyak sehingga stock sembako juga selalu habis alhasil kualitas stock selalu baru dan bagus.

“Kalau mengenai kualitas, lebih bagus sih karena memang banyak pelanggan maka stock selalu bertambah dan baru.”

Serupa yang disampaikan oleh Murniati. Ia mengaku warung makanannya semakin besar dari dana KUR yang ia peroleh dari Bank.

“Usaha sembako saya semakin besar, kualitas barang saya semakin berkualitas semakin bagus karena kadang pelanggan saya juga request dan saya bisa memenuhi permintaan pelanggan karena tidak lagi terbatas pada modal, dan saya bisa menambah volume atau jenis dari barang dagangan saya.”

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat membantu dalam pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi. Para pelaku Usaha Mikro mengaku melalui dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), ia mampu menyediakan barang atau produk yang lebih berkualitas. Ia menambahkan stock barang dan juga memastikan barang selalu terjual dengan maksimal.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mengembangkan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi**

##### **a. Konsep Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai pihak mulai dari pimpinan/kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) penyelenggara Kredit Usaha Rakyat (KUR), Account Officer Bank, dan juga nasabah bank, kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), ada beberapa proses yang harus dilalui, mulai dari penawaran hingga pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada nasabah. Tahapan analisis pembiayaan pada pelaksanaan penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan langkah-langkah yang

dilakukan oleh lembaga keuangan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro akan digunakan secara tepat dan memiliki risiko minimal. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

1) Pengajuan berkas nasabah

Pada tahap ini nasabah atau debitur akan melengkapi berkas terkait permohonan dana bantuan seperti mengajukan proposal pinjaman dan formulir pengajuan dana.

2) Penerimaan dan Pemeriksaan Dokumen Pengajuan

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a) Penerimaan Dokumen

Calon debitur mengajukan permohonan pinjaman dengan melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti formulir aplikasi, identitas pribadi, laporan keuangan, dan rencana usaha.

b) Pemeriksaan Kelengkapan

Petugas bank memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diajukan.

3) Evaluasi Kelayakan Calon Peminjam

Adapun langkah-langkah pada proses ini yaitu sebagai berikut:

a) Penilaian Kredit (*Credit Scoring*)

Bank menggunakan model penilaian kredit untuk menilai kemampuan bayar calon peminjam berdasarkan data keuangan, catatan kredit sebelumnya, dan faktor lain yang relevan.

b) Analisis Usaha

Petugas bank melakukan analisis terhadap usaha calon peminjam, termasuk prospek usaha, kondisi pasar, dan strategi bisnis.

c) Survey Lapangan

Jika diperlukan, petugas bank melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk memverifikasi informasi dan kondisi usaha.

4) Keputusan Kredit

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a) Persetujuan atau Penolakan

Berdasarkan hasil analisis, bank memutuskan untuk menyetujui atau menolak permohonan pinjaman. Keputusan ini didasarkan pada kelayakan usaha dan profil risiko calon peminjam.

b) Penetapan Limit Kredit

Jika disetujui, bank menetapkan jumlah dana KUR yang akan disalurkan dan syarat-syarat pinjaman, seperti jangka waktu dan suku bunga.

5) Penyaluran Dana

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a) Penandatanganan Perjanjian Kredit

Peminjam menandatangani perjanjian kredit yang mencakup semua syarat dan ketentuan pinjaman.

b) Penyaluran Dana

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) disalurkan ke rekening peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani.

#### 6) Pemantauan dan Pembinaan

Adapun langkahnya yaitu sebagai berikut:

##### a) Pemantauan Berkala

Bank melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan usaha dan kepatuhan peminjam dalam pembayaran angsuran.

##### b) Pembinaan dan Pendampingan

Bank memberikan pembinaan dan pendampingan kepada peminjam untuk memastikan dana KUR digunakan sesuai dengan rencana dan membantu mengatasi masalah yang mungkin dihadapi.

#### 7) Restrukturisasi dan Penagihan, Penanganan Kredit Bermasalah

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

##### a) Penagihan Rutin

Melakukan penagihan sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati.

##### b) Penanganan Kredit Bermasalah

Jika terjadi keterlambatan atau ketidakmampuan membayar, bank melakukan upaya penyelesaian seperti restrukturisasi kredit atau penagihan agunan.

Tahapan-tahapan ini memastikan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan secara terstruktur dan terkendali, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan manfaat bagi pelaku Usaha Mikro serta mendukung tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan akses permodalan bagi



Usaha Mikro. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala Bank saat wawancara bersama dengan peneliti.

Sebagaimana pinjaman dana pada umumnya, Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga melewati beberapa proses yang harus dilalui. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini benar-benar tepat sasaran dan untuk menghindari kredit macet. Pihak Bank mengharapkan nasabah dapat menggunakan dana memang benar untuk mengembangkan usahanya. Seperti yang disampaikan kepala bank penyelenggaran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bahwa pengadaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini adalah berupa bantuan pinjaman dana bagi masyarakat guna memperluas dan menegmbangkan usahanya. Dari hasil wawancara dengan nasabah Bank juga menjelaskan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) mereka bisa mengembangkan usahanya dan juga meningkatkan profit usaha.

Usaha Mikro adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sebagai ujung tombak perekonomian negara, Usaha Mikro menghadapi banyak masalah. Survei BPS tahun 2003 dan 2005 hingga tahun 2023 terhadap Usaha Mikro menunjukkan permasalahan seperti keterbatasan modal. Kredit Usaha Rkyat (KUR) Perbankan hadir sebagai salah satu penyalur program pemerintah di bidang permodalan Usaha Mikro, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu solusi untuk masalah permodalan Usaha Mikro

Kecamatan Lamasi memiliki potensi besar dalam perkembangan Usaha Mikro, sehingga sangat diperlukan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu meningkatkan kinerja dan jumlah unit usaha Usaha Mikro di daerah tersebut. Salah satu penyalur dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Lamasi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang telah menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2016 dan memiliki berbagai macam pelaku Usaha Mikro sebagai nasabahnya. Berikut ini adalah perkembangan Usaha Mikro sebelum dan sesudah menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi di Kecamatan Lamasi:

## **2. Perkembangan Usaha Mikro Setelah Menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Perkembangan suatu usaha di pengaruhi dari beberapa aspek atau *indicator* perkembangan diantaranya peningkatan volume produk, peningkatan jumlah pendapatan dan peningkatan jumlah pelanggan. Apabila volume produk atau ketersediaan barang suatu usaha bertambah maka kemungkinan besar akan berimpek pada peningkatan jumlah pelanggan suatu usaha, dan apabila jumlah pelanggan bertambah maka secara otomatis peningkatan jumlah pendapatan atau keuntungan juga ikut bertambah atau meningkat. Berikut penjelasannya:

### **a. Peningkatan Volume Produk**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara diketahui bahwa pengembangan usaha mikro melalui penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat memberikan dampak signifikan terhadap

peningkatan volume produk usaha. Salah satunya yaitu memungkinkan usaha mikro untuk menawarkan berbagai varian produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Dengan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), usaha mikro dapat mengembangkan lini produk baru yang lebih inovatif dan berkualitas, seperti penjelasan Nila saat wawancara.

Selain itu, pengembangan usaha sering kali memerlukan penambahan fasilitas produksi. Dengan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), usaha mikro bisa membangun atau memperluas toko dan fasilitas produksi mereka, yang dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi serta meningkatkan kualitas produk, seperti yang disampaikan oleh Ibu Musdalifah sebagai pelaku usaha mikro di Kecamatan Lamasi yang menjelaskan saat wawancara. Bahkan tidak menutup kemungkinan beberapa usaha mikro dapat membuka cabang baru. Membuka cabang baru dapat meningkatkan jangkauan pasar dan memudahkan distribusi produk. Kredit Usaha Rakyat (KUR) bisa digunakan untuk mendirikan cabang di lokasi strategis, yang akan mendekatkan produk ke konsumen dan memungkinkan pengawasan kualitas yang lebih baik di berbagai lokasi.

Selain itu, dengan pelebaran usaha, usaha mikro bisa memperbaiki dan memperluas rantai pasokan mereka. Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bisa digunakan untuk bekerja sama dengan pemasok bahan baku berkualitas tinggi dan membangun sistem logistik yang efisien. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Murniati yang meningkatkan stock barang karena perputaran yang cukup cepat setelah dilakukan pengembangan usahanya.

Selain itu, pengembangan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha mikro di Kecamatan Lamasi juga membuat inovasi dengan membuat produk baru atau menu tambahan baru dari usahanya. Sebagaimana tujuan pengadaaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memungkinkan usaha mikro untuk mengalokasikan dana untuk inovasi dan pengembangan produk baru yang lebih baik. Ini bisa termasuk penelitian pasar, pengembangan prototipe, dan pengujian produk.

Pengembangan usaha mikro di Kecamatan Lamasi melalui dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas produk usaha. Dengan dana tersebut, usaha mikro dapat melakukan diversifikasi produk, meningkatkan fasilitas produksi, membuka cabang baru, memperbaiki rantai pasokan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mengembangkan produk baru, serta memperkuat pemasaran dan branding. Semua ini berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di pasar yang lebih luas.

Dari hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara Bersama para narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaku Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari segi peningkatan jumlah pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan volume produk yang mengalami perkembangan serta peningkatan bagi Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

### **b. Peningkatan Jumlah Pelanggan**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan peluang besar bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan jumlah pelanggan melalui berbagai strategi. Ekspansi geografis, peningkatan kualitas produk dan layanan, inovasi produk, pemasaran dan promosi, pemanfaatan teknologi, perbaikan infrastruktur, peningkatan pelayanan pelanggan, serta kolaborasi dan kemitraan adalah beberapa cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dengan penerapan strategi yang tepat, usaha mikro dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro sebelum dan setelah memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) mereka mampu mengalami peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen, ini menunjukkan bahwa bantuan kredit usaha rakyat benar-benar bermanfaat bagi Masyarakat khususnya pada penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro. Dengan begitu Masyarakat dapat lebih meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pendapatan usaha yang digeluti.

### **c. Peningkatan Jumlah Pendapatan**

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang dibutuhkan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Selain itu, modal keahlian mencakup keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menjalankan atau mengelola usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung pada jenis usaha yang akan dijalankan. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Siti Musdalifa, beliau menyatakan bahwa dirinya

sangat membutuhkan tambahan modal untuk memperluas usahanya. Oleh karena itu, beliau mengambil tambahan modal dari pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Sebagai contoh, modal Ibu Musdalifah meningkat dari 20.000.000 menjadi 40.000.000 setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat membantu menyelesaikan masalah permodalan di kedainya. Usaha minuman memiliki perputaran modal yang sangat cepat setiap hari, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, beliau menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai tambahan modal untuk memperluas usahanya dan menambah variasi jenis minuman yang dijual.

Penulis berpendapat bahwa kasus ini sesuai dengan prinsip permodalan. Berdasarkan sumber modalnya, Usaha Mikro menggunakan modal asing atau pinjaman dari pihak ketiga. Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan, biasanya melalui pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk mendanai usaha menyebabkan biaya bunga, administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang bervariasi. Modal pinjaman harus dikembalikan setelah periode tertentu. Keuntungan dari modal pinjaman adalah ketersediaannya dalam jumlah besar. Selain itu, modal pinjaman dapat memotivasi pengusaha untuk bekerja lebih serius. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ramayanti, pemilik usaha sembako, pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif bagi usahanya. Beliau merasa lebih termotivasi untuk bekerja

keras karena harus membayar pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) setiap bulan, yang berdampak pada peningkatan produksi dan penjualan produk.

Omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan produk dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan atau dalam satu proses akuntansi. Omset penjualan mencakup total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya, atau output. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk.

Penambahan modal setelah mendapatkan volume berpengaruh besar pada peningkatan omset penjualan. Dalam prakteknya, kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penambahan modal (Swastha dan Irawan, 1990).

Penulis berpendapat bahwa peningkatan omset penjualan dipengaruhi oleh peningkatan modal setelah mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Semakin tinggi modal para pelaku Usaha Mikro, maka semakin besar pula omset penjualan yang dihasilkan.

Keuntungan dalam aktivitas pedagang adalah hasil dari mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Jika hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya tersebut menghasilkan nilai positif, maka itu menandakan terdapat keuntungan (laba). Sebaliknya, jika hasil pengurangan tersebut menghasilkan nilai negatif, itu menunjukkan kerugian. Terjadinya hasil pengurangan yang negatif biasanya disebabkan oleh biaya variabel yang terlalu besar.

Perkembangan Usaha Mikro ditandai dengan adanya peningkatan keuangan dari Usaha Mikro masyarakat kecamatan Lamasi. Keuntungan merupakan jumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap operasional tercakup. Jika hasil pengurangan positif, itu menunjukkan untung, sementara hasil pengurangan negatif menandakan rugi. Sebelumnya, diketahui bahwa omzet penjualan Usaha Mikro penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat dengan tambahan modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Setelah mengurangi biaya variabel dan biaya operasional, diketahui bahwa keuntungan Usaha Mikro penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan upaya maksimal dalam memperoleh keuntungan yang dilakukan oleh Usaha Mikro, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan mereka.

Penulis berpendapat bahwa dengan menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara efisien, Usaha Mikro dapat menghindari pembengkakan biaya variabel atau bahkan risiko kredit macet, yang pada gilirannya memungkinkan mereka meningkatkan keuntungan. Selain itu, maksimalisasi keuntungan juga dapat berkontribusi pada peningkatan keuntungan. Produsen cenderung akan memilih di mana mereka bisa mencapai keuntungan total maksimum. Ketika produsen mencapai posisi ini, disebut sebagai posisi keseimbangan ekonomi, karena pada titik ini tidak ada insentif bagi pengusaha untuk mengubah output (dan harga output) mereka. Penurunan atau peningkatan volume output (penjualan) dapat mengakibatkan penurunan keuntungan total. Ini



terjadi karena pada posisi keseimbangan ekonomi telah dicapai output dan harga output yang optimal untuk memperoleh keuntungan maksimum. Jika produsen menambah jumlah output, mungkin saja output tersebut tidak akan terserap oleh pasar, yang berpotensi menurunkan keuntungan. Begitu juga, jika produsen mengurangi jumlah output, hal itu dapat mengakibatkan kehilangan potensi yang dapat dicapai oleh perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Konsep Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Lamasi**

Dalam menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bank harus melalui beberapa proses mulai dari penawaran hingga pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) analisis, dan persetujuan. Setelah pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), terdapat tahapan selanjutnya yang disebut pasca akad. Tahapan pasca akad meliputi restrukturisasi dan pemeliharaan setelah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dicairkan.

##### **2. Perkembangan usah mikro penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Perkembangan suatu usaha yang digeluti oleh masyarakat khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, telah mengalami perkembangan yang signifikan, berdasarkan indikator perkembangan usaha yang dikemukakan oleh Budiarto dan Agustina dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa suatu usaha dapat berkembang apabila terpenuhi indikator peningkatan jumlah pelanggan yang ditandai dengan keuntungan atau laba yang diperoleh menunjukkan hasil positif setelah seluruh biaya variabel dan biaya tetap telah dikurangkan, serta memperoleh umlah pelanggan yang bertambah sebelum dan setelah menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan mampu meningkatkan volume dan kualitas pada barang atau produk dagangannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, berikut adalah beberapa saran yang diperlukan dalam pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lamasi:

1. Meningkatkan aksesibilitas dan informasi mengenai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku Usaha Mikro agar lebih banyak Usaha Mikro yang dapat memanfaatkannya.
2. Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro mengenai manajemen keuangan dan penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara efektif.
3. Memperkuat kerjasama antara Bank dan pelaku Usaha Mikro dalam monitoring dan evaluasi penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memastikan efisiensi dan efektivitasnya.
4. Mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif melalui perbaikan regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan Usaha Mikro.
5. Menggalakkan program-program pemberdayaan Usaha Mikro lainnya seperti pelatihan keterampilan, pemasaran, dan akses pasar untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro.
6. Mendorong kolaborasi antara pelaku Usaha Mikro dengan pihak lain seperti lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah daerah untuk memperluas jaringan dan mendukung inovasi.
7. Mengembangkan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan Usaha Mikro seperti akses transportasi, teknologi informasi, dan fasilitas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, Muhammad Yasir, *Kompilasi Karya Tulis Ilmiah Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2020),
- Arhami dan Adzan Noor Bakri, Failure Handing Strategy For Mikro People Busines Credit (KUR), (Journal Of Syariah Economics Vol. 4. No. 1, 2023)
- Alfian, Afin, “*Pengaruh Strategi Pemasaran Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Perilaku Pelaku Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner Di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat)* ”., repository.stei.ac.id., (diakses pada 23 Maret 2024)
- Aliyah, Himmatul, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Ekonomi* , Volume 3 Nomor 1 (Mei 2022).
- Amasel, Muhammad Afif Praditho, “*Tinjauan Pelaksanaan Business Development Services bagi Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.* ”eprints.pknstan.ac.id., (diakses pada 23 Maret 2024)
- Bachri, Bachtiar S., *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, (Teknologi Pendidikan, 2010).
- Data base JDIH BPK, “Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2021., peraturan.bpk.go.id., (diakses pada 23 Maret 2024)
- Dinas Koprasi Bojonegoro, “**KRITERIA** UMKM” (diakses pada 2020)
- Ekon Humas, “Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah”,2023., berkas.dpr.go.id.,(diakses pada 21 Maret 2024,)
- Fauziah Nur, *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)
- Hakim, Mauli Hairul ,*Peran Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019),

Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 80.

Hidayat, Muhammad Dkk “Kajian Dinas Koperasi Kabupaten Luwu”, 2021, [repository.nobel.ac.id](https://repository.nobel.ac.id), (Diakses Pada 21 Maret 2024).

<https://SikapiUangmu.Ojk.go.id>

<http://repository.unas.ac.id/7878/3/3.%20BAB%20II.pdf>

Isnanto , Bayu Ardi, "Kredit Adalah: Kenali Unsur, Jenis, Dan Bedanya Dengan Pembiayaan", 2023., [finance.detik.com](https://finance.detik.com), (diakses pada 21 Maret 2024)

Jubertu Tanawali, “*Kecamatan Lamasi Dalam Angka, Lamasi Sub District Infigures*” (BPS Kabupaten Luwu, 2021)

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Maksud dan Tujuan KUR”, 2021., [kur.ekon.go.id](https://kur.ekon.go.id), (diakses pada 21 Maret 2024)

Manoban , Bella Manoban, "Pengertian Kredit Menurut Para Ahli!", 2022, [idntimes.com](https://idntimes.com), (diakses pada 21 maret 2024)

Muhammad Nabila, “Gibran Sebut Indonesia Punya 64 Juta UMKM, Apa Betul?”. 2024., [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id). (diakses pada 21 Maret 2024, pukul 11.00)

Notasari , Erlina Dewi, *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

Orlan , Agung dkk., *Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya*, (Akademi Keuangan dan Perbankan Padang).

Otoritas Jasa Keuangan, " Apa Itu Kredit Dan Pembiayaan", 2021, [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id) (diakses pada 21 Maret 2024)

Otoritas Jasa Keuangan, " Dan Pembiayaan", 2021, [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id) (diakses pada 21 Maret 2024)

Pariyem, “*Variabel Determinant Pengembangan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Pasar Srandol*”, (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Permenko 1 Tahun 2023., Permenko., (diakses pada 23 Maret 2024)

Purwanti Teti, *Pembukaan BRI Microfinance Outlook*., 2024

- Purwatiningsih, Anis Ayu, *Pengaruh Kredit usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku UMKM pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepunbg Kabupaten Kediri*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2019).
- Sari, Nur Kumala Sari., *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT Bank Rakuat Indonesia Tahun 2011-2020)*, (Jurnal Ekombis Review, 2022).
- Sekaran, Uma dkk , *Metode Penelitian Untuk Binsis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*, 6th ed. (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2019),
- Sudiarti , Nining dkk., *Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa. Pukat, Kecamatan. Utan, Kabupaten. Sumbawa*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2019).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2006),
- Swardiansyah, *Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Pelaku Umkm Di Kota Mataram 2021.*, (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)
- Trisnawati , Rina Dkk, “*Problematika Dan Solusi Kredit Macet Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank X*” ,(jurnal jurima Vol 2 No. 1 April 2022)
- Wikipedia “Pembicaraan: Bank Rakyat Indonesia,2023” (diakses pada 14 agustus 2024)
- Y . Cahyadi & Windirah H, *Efektivitas Program KUR untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia TBK di Bangkahulu*, (Jurnal Agristan, 2021).
- Economia, J. (2024). *Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency*. 20(3), 397–418.
- Hamida, A., Muhajir, M. N. A., Sukran, S., & Paulus, M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Rifuddin, B., Amal Mas, N., & Kartika, B. (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 75–96. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Yusmad, M. A., Irwansyah, Bin Marinsah, S. A., Ayyub, M., & Muang, M. S. K. (2024). Revitalization Supervision Islamic Banking in Enhancement Compliance in Indonesia and Malaysia. *Samarah*, 8(1), 468–494. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.20524>

# LAMPIRAN

**PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PERKEMBANGAN  
USAHA MIKRO DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU  
(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lamasi)**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Kepala Bank Penyelenggara KUR di Kecamatan Lamasi**

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Bank Unit di Kecamatan Lamasi?
- b. Apakah yang menjadi Visi dan Misi Bank Unit Kecamatan Lamasi?
- c. Bagaimana struktur organisasi Bank Unit Kecamatan Lamasi?
- d. Apa saja produk-produk kredit UMKM yang ditawarkan Bank Unit Kecamatan Lamasi?
- e. Berapa plafon KUR yang ditetapkan Bank Unit Kecamatan Lamasi?
- f. Berapa jumlah dana yang dikeluarkan oleh Bank untuk penyaluran dana KUR tahun 2023 di kecamatan Lamasi?

**2. Wawancara dengan Account Officer Bank Penyelenggaran KUR Kecamatan Lamasi**

- a. Bagaimana prosedur penyaluran KUR di Bank ini?
- b. Apa saja yang menjadi syarat-syarat untuk mendapatkan KUR yang ada di Bank Unit ini?
- c. Apakah pihak Bank Unit Lamasi hanya memberikan modal saja atau ikut serta mengelola dan memantau usaha tersebut?
- d. Bagaimana sistem pemantauan usaha di Bank Unit ini?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program KUR di Bank Unit ini?

**3. Wawancara dengan nasabah KUR Kecamatan Lamasi**

- a. Dari mana ibu dan bapak mengetahui adanya KUR di Bank Kecamatan Lamasi?
- b. Berapa modal awal ibu dan bapak saat membuka usaha?
- c. Berapa omzet ibu dan bapak per bulan sebelum mendapatkan KUR?



- d. Berapa tambahan modal yang ibu dan bapak dapatkan di Bank Kecamatan Lamasi untuk mengembangkan usaha?
- e. Apa yang menjadi alasan ibu dan bapak mengikuti program KUR di Bank?
- f. Bagaimana proses ibu dan bapak mendapatkan KUR?
- g. Apakah ada pemantauan dari pihak Bank terhadap usaha yang dijalankan ibu dan bapak setelah mendapatkan KUR?
- h. Apakah yang ibu dan bapak rasakan dengan adanya KUR yang diberikan oleh Bank?
- i. Berapa omzet ibu dan bapak per bulan sebelum mendapatkan KUR?
- j. Berapa jumlah omzet ibu dan bapak per bulan setelah mendapatkan KUR?
- k. Berapa Jumlah Pelanggan sebelum dan setelah menggunakan dana KUR

## **B. OBSERVASI**

- 1. Pemantauan terhadap beberapa UMKM di Kecamatan Lamasi
- 2. Pemantauan terhadap penyaluran dana KUR dari beberapa Bank di Kecamatan Lamasi

Lampiran

## DOKUMENTASI





































**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jh. Sulolpu, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0152/PENELITIAN/21.10/DPMPSTP/IV/2024      Kepada  
Lamp : -      Yth. Terlampir  
Sifat : Biasa      di -  
Perihal : ***Izin Penelitian***      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 124/In.19/FEBI/HM.02/04/2024 tanggal 03 April 2024 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : M. Aditia Asri  
Tempat/Tgl Lahir : Labipi / 07 Juli 2003  
Nim : 2004020136  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : Labipi  
Kecamatan Pakue Tengah

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di KECAMATAN LAMASI DAN BRI UNIT LAMASI, pada tanggal **25 April 2024 s/d 25 Mei 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 25 April 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) M. Aditia Asri;
5. Arsip.



## RIWAYAT HIDUP



**M. Aditia Asri**, lahir di Labipi, pada tanggal 07 Juli 2003.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan ayah Asri dan Ibu Hasmawati. Saat ini penulis

bertempat tinggal di Jalan Manunggal, Temmalebba,

Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penulis memulai Pendidikan

di Taman Kanak-Kanak At-Tahiriyah Labipi dan diselesaikan pada tahun 2007,

Lalu melanjutkan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar Negeri 1 Labipi dan

diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di bangku

sekolah Madrasah Tsanawiyah Labipi dan diselesaikan pada tahun 2019,

selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Labipi dan lulus

pada tahun 2020. Setelah lulus di bangku Sekolah Menengah Atas penulis

melanjutkan pendidikan yang di tekuni, yaitu dalam bidang Perbankan Syariah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person: [aditiaasri773@gmail.com](mailto:aditiaasri773@gmail.com)